

***Analisis Problem Based Learning* pada Pembelajaran IPS Kelas IV SD Negeri 195 Palembang**

Rina Aidiana¹, Misdalina Misdalina², Ida Suryani³

^{1,2,3}Universitas PGRI Palembang, Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong Kel. 9/10 Ulu, Kota Palembang, Sumatera Selatan
rinaaidiana999@gmail.com

Abstract

This study aims to determine the factors that influence the successful implementation of the PBL model in social studies learning for students in grade IV A at SD Negeri 195 Palembang. The method used in this study was a qualitative descriptive method. The total number of students examined in this study was 28 students. The techniques for collecting data in this study were observation, interviews, and documentation in the form of the results of students' social studies learning problem-solving skills in solving problems in the form of class IV Natural Resources material at SD Negeri 195 Palembang. The aspects assessed in this study include indicators of social studies problem solving based on the learning material provided by natural resources, namely understanding the problem, making plans, implementing plans and looking back at the answers. From the results of data analysis and discussion, it can be concluded that the teacher succeeded in implementing the PBL model by looking at the factors that influence the success of learning, namely; by preparing learning materials, giving problems at the beginning of learning, preparing learning media and using surrounding media, students understand the material presented by the teacher, there is question and answer communication between teacher and students, using the literacy method of reading, there are rewards (praise to students, scores, stars, prizes), providing reference books to find answers and solutions in solving problems, there are group studies and student discussions, students are enthusiastic and enthusiastic in the learning process, and students are able to present the results of their answers in front of the class.

Keywords: Problem Based Learning Learning Model, Natural Resources (IPS), Class IV

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model PBL pada pembelajaran IPS pada siswa kelas IV A di SD Negeri 195 Palembang. Metode yang digunakan pada penelitian adalah metode kualitatif yang bersifat deskriptif. Jumlah seluruh siswa yang diteliti dalam penelitian berjumlah 28 siswa. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi berupa hasil kemampuan pemecahan masalah pembelajaran IPS Siswa dalam menyelesaikan masalah berupa materi sumber daya alam kelas IV di SD Negeri 195 Palembang. Aspek yang dinilai dalam penelitian ini meliputi indikator pemecahan masalah IPS berdasarkan materi pembelajaran yang di berikan Sumber Daya Alam yaitu memahami masalah, membuat rencana, melaksanakan rencana dan melihat kembali jawaban. Dari hasil analisis data dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa guru berhasil menerapkan model PBL dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan pembelajaran yaitu; dengan menyiapkan bahan pembelajaran, memberikan masalah diawal pembelajaran, menyiapkan media pembelajaran dan menggunakan media sekitar, siswa mengerti atas materi yang disampaikan oleh guru, adanya komunikasi Tanya jawab guru dan siswa, menggunakan metode literasi membaca, adanya reward (pujian kepada siswa, skor, bintang, hadiah), menyediakan buku referensi untuk mencari jawaban dan solusi dalam memecahkan masalah, adanya belajar berkelompok dan diskusi siswa, siswa semangat dan antusias dalam proses pembelajaran, serta siswa mampu mempresentasikan hasil jawaban di depan kelas.

Kata Kunci: Model Pembelajaran *Problem Based Learning*, Sumber Daya Alam (IPS), Kelas IV

Copyright (c) 2023 Rina Aidiana, Misdalina, Ida Suryani

Corresponding author: Rina Aidiana

Email Address: rinaaidiana999@gmail.com (Jl. Jend. A. Yani Lrg. Gotong Royong, Palembang)

Received 27 February 2023, Accepted 03 March 2023, Published 09 March 2023

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang (UR I No. 2 Tahun 1989, Bab I,

Pasal 1). Pendidikan adalah suatu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya. Dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara optimal dan baik dalam kehidupan masyarakat. Pengajaran bertugas mengarahkan proses ini agar sasaran dari perubahan itu dapat tercapai sebagaimana yang diinginkan (Oemar, 2019, pp. 1-2).

Menurut Ki Hajar Dewantara, Pendidikan yaitu tuntutan di dalam hidup tumbuhnya anak-anak, adapun pendidikan yaitu menuntun segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak itu, agar mereka sebagai manusia dan sebagai anggota masyarakat dapat mencapai keselamatan dan kebahagiaan setinggi-tingginya. Menurut Thompson pendidikan adalah pengaruh lingkungan terhadap individu untuk menghasilkan perubahan-perubahan yang tetap dalam kebiasaan perilaku, pikiran dan sifatnya. Pendidikan adalah upaya menuntun anak sejak lahir untuk mencapai kedewasaan jasmani dan rohani, dalam interaksi alam beserta lingkungannya (Nurkholis, 2013).

Salah satu bentuk pendidikan yaitu disekolah. Dimana disekolah diajarkan berbagai bidang ilmu sebagai wujud kegiatan belajar. Kegiatan belajar di sekolah bertujuan untuk menguasai atau memperoleh respon tingkah laku yang berhubungan dengan ranah kognitif, psikomotor, afektif. Belajar merupakan suatu proses, suatu kegiatan dan bukan suatu hasil atau tujuan. Belajar bukan hanya mengingat, akan tetapi lebih luas dari pada itu, yakni mengalami. Hasil belajar bukan penguasaan hasil latihan, melainkan perubahan kelakuan (Oemar, 2019, p.36). Menurut (Syaiful & Aswan, 2014, p. 5) Belajar adalah perubahan perilaku berkat pengalaman dan latihan, Artinya adalah perubahan tingkah laku, baik yang menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap, bahkan meliputi segenap aspek organisme atau pribadi oleh pengalaman dan berdampak relatif permanen. Belajar adalah perubahan tingkah laku atau penampilan, dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan dan meniru (Herawati, 2018).

Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, lembaga sekolah dasar memiliki tujuan untuk menjadikan siswanya memiliki karakter yang unggul (Sri, 2012). Pendidikan Dasar merupakan jenjang pendidikan awal selama 9 tahun pertama masa sekolah anak-anak Pendidikan dasar menjadi dasar bagi jenjang untuk pendidikan menengah. Periode pendidikan dasar ini adalah selama 6 tahun. Di akhir masa pendidikan dasar, para siswa di haruskan untuk mengikuti dan lulus dari Ujian Nasional. Pada jenjang sekolah dasar, kurikulum yang di gunakan saat ini yaitu Kurikulum 2013 (K-13), di mana terdapat sejumlah mata pelajaran wajib yang harus di pelajari oleh siswa sesuai dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk menyatakan peserta didik mencapai ketuntasan belajar yang di tetapkansalah satu mata pelajaran tersebut ialah mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS).

Pengertian IPS menurut (Trianto, 2010, p. 171) Ilmu pengetahuan sosial merupakan integrasi dari berbagai cabang ilmu-ilmu sosial seperti sosiologi, sejarah, geografi, ekonomi, politik hukum dan

budaya. Menurut Djahiri dalam (Ahmad, 2012, pp. 37-138) IPS adalah harapan untuk mampu membina suatu masyarakat yang baikdimana para anggotanya benar-benar berkembang sebagai insan sosial yang rasional dan penuh tanggungjawab, sehingga oleh karenanya diciptakan nilai-nilai. Berikut tujuan umum dalam IPS yang dimaksud sebagai berikut: 1) Meningkatkan kesadaran ekonomi rakyat, 2) Meningkatkan kesejahteraan jasmaniah dan kesejahteraan rohaniyah, 3) Meningkatkan efisiensi kejujuran dan keadilan dalam pelayanan umum, 4) Meningkatkan mutu lingkungan, 5) Menjamin keamanan dan keadilan bagi semua warga negara, 6) Memberikan pengertian tentang hubungan internasional bagi kepentingan bangsa Indonesia dan perdamaian dunia, 7) Meningkatkan saling pengertian dan kerukunan antar golongan dan daerah dalam menciptakan kesatuan dan persatuan nasional, 8) Memelihara keagungan sifat-sifat kemanusiaan, kesejahteraan rohaniyah dan tatasusila yang luhur.

(Shoimin, 2017, p. 129) bahwa *Problem Based Learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. *Problem based learning (PBL)* adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Husnul, 2020). *Pembelajaran Based Learning (PBL)* adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan baru, dan disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Cahyaningsih & Ghufro, 2016).

Kriteria pemilihan bahan pelajaran dalam *Pembelajaran Based Learning (PBL)* yaitu: a. Bahan pelajaran harus mengandung isu-isu yang mengandung konflik (*conflict issue*) yang bisa bersumber dari berita, rekaman video dan yang lainnya. b. Bahan yang dipilih adalah bahan yang bersifat familiar dengan siswa, sehingga setiap siswa dapat mengikuti dengan baik. c. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang berhubungan dengan kepentingan orang banyak, sehingga terasa manfaatnya. d. Bahan yang dipilih merupakan bahan yang mendukung tujuan atau kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku (Wina, 2010, pp. 216-217).

Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar dapat diklasifikasikan menjadi tiga faktor, yaitu: (1). Faktor Internal, yang disebut pula dengan endogen; (2). Faktor Eksternal, yang disebut pula dengan eksogen; dan (3). Faktor Pendekatan Belajar. Ketiga faktor tersebut hendaknya menjadi perhatian tersendiri oleh pendidik agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien (Mohamad, 2020). Faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan belajar pada anak yaitu: (1). Faktor internal yang meliputi kondisi biologis, ciri kepribadian, dan tingkat perkembangan yang dimiliki. (2). Faktor eksternal yang meliputi keluarga, kondisi sosial ekonomi, pengaruh budaya, dan kelompok sosial (Sugiarti Rini, Santoso Pribadi Agung, 2013). Adapun faktor-faktor penunjang

kemampuan belajar peserta didik yaitu: (1). Faktor Guru, (2). Faktor Anak Didik atau Peserta Didik, (3). Faktor Fasilitas atau Sarana, (4). Faktor Situasi (Mawardi, Handayani Sri, 2019).

Berdasarkan hasil observasi terdahulu di SD Negeri 195 Palembang tahun 2022, peneliti mengamati aktifitas proses belajar siswa kelas IV A yang memiliki minat belajar yang baik dengan hasil nilai diatas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), yang nilai rata-ratanya diatas 70 yang telah ditentukan dari pihak sekolah. Dalam proses pembelajaran berlangsung adanya komunikasi guru dan siswa dengan cara tanya jawab, suasana kelas yang hidup dan aktif. Guru mendidik siswa untuk saling menghormati dan menghargai sesama teman sebaya. Guru mengajarkan siswa untuk mengerjakan tugas (PR) yang diberikan guru dan melaksanakan kewajiban-kewajiban sebagai siswa secara tepat waktu dan bersungguh-sungguh baik di sekolah dan di rumah.

Pembelajaran pada hakekatnya suatu proses dalam upaya sosialisasi siswa baik dengan rekannya, guru, sumber atau fasilitas belajar dan lingkungan untuk mencapai tujuan yang telah di tetapkan (Sumarni, 2015). Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran (Oemar, 2019, p. 57).

Menurut ((Yaba), 2006, p. 5) menyatakan bahwa IPS adalah merupakan ilmu pengetahuan yang memadukan sejumlah konsep pilihan dari cabang ilmu sosial dan ilmu lainnya kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan dan didaktif untuk dijadikan program pengajaran pada tingkat persekolahan (Miftahuddin, 2016). IPS adalah bidang studi yang mempelajari, menelaah, menganalisis gejala dan masalah sosial di masyarakat dengan meninjau dari berbagai aspek kehidupan atau suatu perpaduan (Sodiq, 2014).

Pengertian IPS yaitu suatu mata pelajaran dan bidang studi yang membahas, menelaah, mengkaji, mengenai ilmu sosial, ekonomi, geografi, politik dan berbagai macam ilmu aspek kehidupan kemudian diolah berdasarkan prinsip-prinsip pendidikan untuk dijadikan program pembelajaran di sekolah.

Sumber daya alam adalah bahan dari alam yang dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia. Sumber daya alam meliputi tumbuhan, hewan, dan bahan alam tidak hidup (Supadi, 2014, p. 88). Sedangkan menurut (Sukardi, 2017, p. 25), sumber daya alam adalah segala sesuatu yang muncul dari alam dan dapat dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan manusia.

Menurut Shoimin (2017, p. 129) bahwa *Problem Based Learning* artinya menciptakan suasana belajar yang mengarah terhadap permasalahan sehari-hari. *Problem based learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Husnul, 2020). *Problem Based Learning* (PBL) adalah suatu model pembelajaran yang diawali dengan pemberian masalah kepada siswa, selanjutnya siswa menyelesaikan masalah tersebut untuk menemukan pengetahuan

baru, dan disini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses belajar mengajar (Cahyaningsih & Ghufron, 2016).

Model pembelajaran *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mengacu pada masalah yang akan diselesaikan, artinya guru akan memberikan masalah yang sedang terjadi, atau masalah yang ada dalam kehidupan sehari-hari pada siswa, lalu siswa akan mencari solusi dan menyelesaikan masalah tersebut, model pembelajaran ini mendorong siswa untuk lebih aktif dan berfikir kritis, sehingga siswa menemukan pengetahuan baru. Dalam penelitian ini peneliti merumuskan rumusan masalah yang berkaitan dengan materi Sumber Daya Alam yaitu; Faktor-faktor apa yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model Pembelajaran *Problem Based Learning* pada pembelajaran IPS kelas IV SD Negeri 195 Palembang. Tujuan yang memuat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui proses pembelajaran IPS melalui model pembelajaran *Problem Based Learning* di SD Negeri 195 Palembang pada siswa kelas IV.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif, mengambil metode penelitian yang berbentuk deskriptif kualitatif. Menurut Sugiyono (2016:9) metode deskriptif kualitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Menurut Sugiyono (2017:29), data merupakan catatan atas kumpulan fakta dalam penggunaan sehari-hari, data juga berarti suatu pertanyaan yang diterima secara apa adanya pertanyaan ini adalah hasil pengukuran atau pengamatan suatu variabel yang bentuknya dapat berupa angka, kata-kata. Data dalam penelitian ini adalah tes, observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun jenis data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini sebagai berikut: Data Primer Menurut Sugiyono (2018:456) Data primer yaitu Data Primer adalah data yang di peroleh secara langsung dari tangan pertama tanpa perantara orang lain. Data primer disebut juga dengan data asli, ada cara mendapatkan data primer peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi dan wawancara.

Menurut Sugiyono (2018:456) data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder ialah data yang dikumpulkan melalui media perantara misalnya tempat perpustakaan, dokumen, dan sebagainya. Data yang akan diambil adalah data yang telah tersedia di SD Negeri 195 Palembang. Adapun data yang diambil yaitu; Silabus Model Problem Based Learning Kelas VI A SD Negeri 195 Palembang, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu IPS (RPP), Media

Pembelajaran, Lembar Permasalahan, Dokumentasi (foto dan video proses Pembelajaran dan wawancara guru dan siswa).

Teknik pengumpulan data sangat berpengaruh terhadap hasil penelitian, karena dengan menggunakan atau memilih metode pengumpulan data yang tepat peneliti memperoleh data yang relevan, akurat dan reliabel. Dalam penelitian ini, sumber data berasal dari siswa dan merupakan jenis data kuantitatif. Cara pengambilan data dalam penelitian ini adalah:

Menurut Suharsimi Arikunto pengertian observasi adalah pengamatan langsung terhadap suatu objek yang ada di lingkungan yang sedang berlangsung meliputi berbagai aktivitas perhatian terhadap kajian objek dengan menggunakan pengindraan. Teknik pengumpulan data, observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam.

Wawancara atau dikenal juga dengan istilah interview adalah percakapan antara dua orang atau lebih dan berlangsung antara narasumber dan pewawancara. Tanya jawab antara pewawancara dan narasumber ini bertujuan untuk mendapatkan sebuah informasi, pendapat, data dan keterangan.

Dokumentasi adalah proses pengumpulan, pemilihan, pengolahan dan penyimpanan informasi di bidang pengetahuan; pemberian atau pengumpulan bukti dari keterangan seperti gambar, kutipan, guntingan koran, dan bahan referensi lain.

HASIL DAN DISKUSI

Berdasarkan pengamatan observasi dalam proses pembelajaran selama tiga hari, terlihat bahwa dalam pembelajaran *Problem Based Learning* di hari pertama dalam proses pembelajaran 20 siswa mengikuti pembelajaran dengan baik, bisa memahami materi pembelajaran yang diberikan guru dengan baik, sedangkan untuk 8 orang siswa belum mampu untuk mengikuti pembelajaran yaitu memecahkan masalah yang diberikan dan mencari solusi untuk permasalahan pembelajaran IPS yang diberikan karena siswa masih bingung dalam pembelajaran berkelompok. Pada pengamatan ke 2 kegiatan belajar sudah berjalan dengan baik, dari 8 siswa yang belum mampu untuk memecahkan masalah dan mengerti akan belajar berkelompok, 5 orang siswa sudah faham bagaimana proses belajar berkelompok dan mereka mampu mencari jawaban atau solusi masalah yang diberikan oleh guru yaitu pembelajaran IPS materi sumber daya alam.

Pengamatan ke 3 peneliti mengamati siswa, pada proses pembelajaran peneliti melihat 3 siswa yang belum mampu dalam pembelajaran berbasis masalah dan belajar berkelompok, telah mampu dalam memecahkan masalah yang diberikan oleh guru dengan cara mencari solusi dan jawaban dalam pembelajaran IPS materi sumber daya alam. Jumlah seluruh siswa di kelas IV A ialah sebanyak 28 siswa yang terdiri dari siswa perempuan berjumlah 18 siswa, siswa laki-laki berjumlah 10 siswa. Dari 28 siswa yang diamati, semua siswa antusias dalam mengikuti proses pembelajaran, siswa mempunyai minat belajar siswa sudah terlaksana dengan baik siswa. Hal ini mendukung penelitian sebelumnya oleh Ni Luh Datremi (2022) mengenai Model Pembelajaran *Problem Based Learning* Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. Hasil dari penelitian tersebut

dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan hasil belajar secara klasikal, sehingga dapat ditarik simpulan bahwa Model Pembelajaran PBL (Problem Based Learning) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III Sekolah Dasar.

Menurut penelitian Fitri Febrianti (2018), selama pembelajaran pada kelas eksperimen berlangsung, siswa mengikuti proses pembelajaran dengan antusias karena model *Problem Based Learning* ini baru pertama kali dilaksanakan di kelas tersebut, karena sejak awal sudah diberikan stimulus berupa permasalahan yang ada di lingkungan sekitar, tidak ada kendala yang berarti yang dihadapi oleh guru, karena semua siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran. Dari penelitian terdahulu Model *Problem Based Learning* memiliki keunggulan keunggulan model *Problem Based Learning* adalah peserta didik dapat merasakan manfaat pembelajaran karena masalah yang dihadapkan kepada anak dikaitkan dengan kehidupan nyata, hal ini dapat meningkatkan motivasi dan ketertarikan terhadap materi yang dipelajari.

Sedangkan dalam penelitian Meery Anjela Sari, (2017), Keefektifan Model Pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V SD N Gugus Wisanggeni Kota Semarang penelitian ini menerapkan kelas eksperimen dan menerapkan metode konvensional pada siswa kelas V-A C SD Negeri Karangayu 02 Kota Semarang sebagai kelas kontrol menunjukkan bahwa hasil belajar siswa antara yang menerapkan model pembelajaran PBL dan menerapkan metode konvensional menunjukkan perbedaan yang signifikan

Dari hasil wawancara yang dilakukan dengan guru SD Negeri 195 Palembang proses belajar di kelas perlu upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa dengan membuat model yang menarik, salah satu contohnya PBL, *discovery*, *inquiry*, saintifik, dan lain-lain. Guru tersebut menjelaskan bahwa peran guru dalam model pembelajaran *Problem Based Learning* adalah sebagai fasilitator, mengarahkan proses pembelajaran dan masukan dari jawaban siswa. Namun dalam mengaplikasikan terdapat hambatan yaitu ada beberapa siswa mengeluhkan bahwa teman sekelompoknya masih ada yang tidak bekerja sama dalam proses diskusinya hal ini di karenakan siswa tersebut tidak cocok dengan teman sekelompoknya dan cara mengatasinya guru memberi nasehat agar selalu berbagi dengan teman.

Sedangkan wawancara terakhir dengan siswa di kelas, siswa menyatakan bahwa guru di kelas sudah menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana guru memberikan masalah di awal pembelajaran, pembelajarannya dilakukan secara berkelompok, berdiskusi antar siswa saat pembelajaran berlangsung. Dan siswa tersebut menyatakan bahwa dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru melalui presentasi atau membacakan hasil diskusi dengan teman sekelompok. Melalui model pembelajaran berbasis masalah, semua siswa mampu memahami dan mengerti materi yang diajarkan yaitu materi sumber daya alam di kelas IV A SD Negeri 195 Palembang, Sehingga siswa mendapatkan nilai bagus pada pembelajaran tersebut. *Problem based learning* (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa

untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Husnul, 2020).

Berdasarkan observasi pembelajaran pendidikan IPS di sekolah guru lebih menekankan pada aspek-aspek pengetahuan, sikap dan keterampilan dari berbagai permasalahan yang ada disekitar peserta didik. Dengan model *Problem Based Learning* diartikan sebagai sebuah model pembelajaran yang didalamnya melibatkan peserta didik untuk berusaha memecahkan masalah dengan melalui lima tahapan metode ilmiah sehingga peserta didik diharapkan mampu mempelajari pengetahuan yang berkaitan dengan masalah tersebut dan sekaligus peserta didik diharapkan akan memiliki keterampilan dalam memecahkan masalah pelaksanaan model *Problem Based Learning* terdiri dari lima tahap proses (Husnul K. , 2020, p. 7), yaitu; Tahap pertama, adalah proses orientasi peserta didik pada masalah. Tahap kedua, mengorganisasi peserta didik. Tahap ketiga, membimbing penyelidikan individu maupun kelompok. Tahap keempat, mengembangkan dan menyajikan hasil. Tahap kelima, menganalisis dan mengevaluasi proses dan hasil pemecahan masalah.

Berdasarkan hasil analisis data observasi, wawancara dan dokumentasi peneliti mendapatkan hasil atau jawaban dari rumusan masalah yang telah disusun sebelumnya, yakni faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan penerapan model *Problem Based Learning* dan Hasil penerapan model PBL pada pembelajaran IPS materi sumber daya alam pada siswa kelas IV A di SD Negeri 195 Palembang. Maka dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran IPS dengan baik. Tingkat kemampuan pemecahan masalah IPS siswa terhadap materi sumber daya alam berada pada kriteria penilaian baik (Tinggi). Menurut Zainal Arifin (2009, p, 79) Dalam sebuah proses pembelajaran, perhatian sangatlah berperan penting sebagai awalan dalam memicu kegiatan belajar. Sementara motivasi memiliki keterkaitan dengan minat siswa, sehingga mereka yang mempunyai minat tinggi terhadap mata pelajaran tertentu juga bisa menimbulkan motivasi yang lebih tinggi lagi dalam belajar.

Peran guru dalam jalannya proses pembelajaran dan penyampaian materi sangat penting yaitu sebelum belajar mengajar guru mempersiapkan perangkat pembelajaran, mempersiapkan media pembelajaran guru mampu menguasai materi pembelajaran, guru menjelaskan dan menerangkan materi pembelajaran dengan baik, jelas dan tidak bertele-tele. Guru memperhatikan setiap karakter-karakter yang dimiliki siswa agar mempermudah guru dalam menyampaikan materi pembelajaran, guru memilihkan strategi dan model pembelajaran yaitu model *Problem Based Learning* yang cocok dan menyesuaikan karakter siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil observasi, wawancara dan dokumentasi terlihat bahwa model *problem based learnig* menimbulkan rasa keingintahuan peserta didik dalam memecahkan suatu permasalahan yang ada. Maka dari hal tersebut dapat memunculkan rasa percaya diri peserta didik, karena peserta didik

dapat melihat kemampuan akan dirinya yang dapat menyelesaikan atau mencari solusi dari permasalahan yang ada.

Dalam pembelajaran dikelas guru menggunakan model pembelajaran *Problem Based Learning* yang mana guru memberikan masalah di awal pembelajaran, pembelajarannya dilakukan secara berkelompok, berdiskusi antar siswa saat pembelajaran berlangsung. Dan siswa tersebut menyatakan bahwa dapat memahami pembelajaran yang diberikan guru melalui model pembelajaran berbasis masalah, guru berhasil dalam menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) ini siswa aktif saat melakukan pembelajaran berdiskusi antar siswa, siswa dapat menemukan solusi dan jawaban permasalahan yang diberikan yaitu pada materi sumber daya alam secara bersama-sama dengan teman sekelompok. Siswa dapat mempresentasikan hasil jawaban dari berdiskusi di depan kelas, semua siswa mengerti materi yang diajarkan. Sehingga siswa mendapatkan nilai baik pada pembelajaran.

REFERENSI

- Agus, R. (2018). Pengaruh Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1. Retrieved from <https://ummaspul.e-journal.id/MGR/article/download/1752/575/>
- Nafi'ah, S. A. (2018). *Model-Model Pembelajaran Bahasa Indonesia Di SD/MI*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Fitri, F. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD. Pontianak: Universitas Tanjung Putra.
- Fitri, F., Asran, M., & Sri, U. (2018). Pengaruh Penggunaan Model Problem Based Learning Terhadap Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V di SD. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Khatulistiwa*, 7, 7, <https://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/view/26165/0>.
- Gina, D. L. (2014). *Pembelajaran Vokal Grup Dalam Kegiatan Pembelajaran Diri di SMPN 1 Panumbangan Ciamis*. Ciamis: Universitas Pendidikan Indonesia <http://repository.upi.edu/7374/>.
- Husnul, H. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Edukasi*, 7, 7, <https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JEUJ/article/view/21599>.
- Intan Talitha Rahma, Cempakasari Tiara. (2016). Penerapan Metode Role Playing untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Menghargai Keragaman Suku Bangsa dan Budaya di Indonesia pada Pembelajaran IPS Kelas V SDN CIJATI. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 231-241.
- Leni, A. (2018). *Strategi Penyelesaian Masalah*. Jakarta: PT. Mayor Karya.
- Luh, D. N. (2022). Model Pembelajaran Problem Based Learning Meningkatkan Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas III Sekolah Dasar. *Journal of Education Action Research*, 6, 3.

Retrieved from <https://doi.org/10.23887/jear.v6i3.49468>

- Mairing. (2018). Mencari Solusi Kreatif. Surabaya: PT.Mayoer Karya.
- Mawardi, & Sri, H. (2019). Faktor-Faktor Penunjang Kemampuan Belajar Di Sekolah Dasar Negeri Lae Langge Kecamatan Sultan Daulat Kota Subulussalam. *Jurnal Pendidikan Islam*, 10, 2, <https://journal.uhamka.ac.id/index.php/jpi/article/view/3963/1224>
- Miftahuddin. (2016). Revitalisasi IPS dalam Perspektif Global. *Jurnal Tribakti Pemikiran Keislaman* *Jurnal Tribakti Pemikiran Keislaman Revitalisasi IPS*, 27, 2, <https://doi.org/10.33367/tribakti.v27i2.269>
- Mohamad, S. (2020). Faktor Faktor yang Memengaruhi Belajar. *Islamic Education Journal*, 2, 2, <https://iaibbc.e-journal.id/xx/article/view/38>.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1, 1. Retrieved from <https://ejournal.uinsaizu.ac.id/index.php/jurnalkependidikan/article/view/530>
- Oemar, H. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Sugiarti Rini, Santoso Pribadi Agung. (2013). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Belajar Siswa Slow Learner Di Sekolah Luar Biasa (SLB) Negeri Semarang, 5, 1. *Jurnal Psikologi*, <https://jurnalwacana.psikologi.fk.uns.ac.id/index.php/wacana/article/view/71>.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sumarni. (2015). Upaya Peningkatan Hasil Belajar Melalui Penerapan. *Jurnal Mitra Pendidikan*, 3, 2, 184-194 <https://e-jurnalmitrapendidikan.com/index.php/e-jmp/article/download/493/290/>.
- Ujiati, C., & Anik, G. (2016). Pengaruh Penggunaan Problem Basid Learning Terhadap Karakter Kreatif dan Berfikir Kritis Dalam Pembelajaran Matematika. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 7, 104-115 <https://journal.uny.ac.id/index.php/jpka/article/view/10736>.
- Wahyudin, N. N. (2017). Pengertian, Tujuan, dan Prosedur. *Perencanaan Pembelajaran*, 185-195.
- Wina, S. (2020). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana.